

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir lingkungan bisnis global ditandai dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi, volatilitas pasar, dan perubahan kebijakan moneter. Kondisi tersebut menyebabkan eksposur risiko perusahaan semakin meningkat dan memerlukan pengelolaan keuangan yang lebih adaptif (Iriani et al., 2024). Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mencapai keuntungan jangka panjang. Selain berfokus pada profit, perusahaan juga dituntut untuk mempertahankan stabilitas finansial agar dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang dinamis (Shafira et al., 2023). Namun, dalam proses mencapai tujuan perusahaan pastinya menghadapi berbagai macam bentuk risiko. Risiko-risiko tersebut berasal dari faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti risiko pasar, risiko operasional, dan risiko keuangan, yang mana apabila tidak di kelola secara efektif dapat menghambat tujuan perusahaan.

Risiko yang dihadapi perusahaan umumnya terbagi menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu risiko internal dan risiko eksternal (Baroroh & Hulu, 2023:16). Risiko internal berasal dari kondisi yang dapat dikendalikan oleh manajemen, seperti strategi perusahaan, likuiditas perusahaan, struktur modal, kualitas audit, dan operasional perusahaan. Risiko strategi muncul saat perusahaan tidak mampu menyesuaikan kebijakan dan rencana bisnis terhadap lingkungan eksternal. Strategi yang kurang fleksibel menyebabkan perusahaan lambat dalam

merespon perubahan pasar maupun perilaku konsumen sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan (Nitya, 2020).

Likuiditas yang rendah terjadi saat perusahaan tidak memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan arus kas, keterlambatan pembayaran, serta meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti saat ini. Penggunaan utang yang tinggi dapat menyebabkan struktur modal yang tidak optimal karena meningkatnya beban bunga dan kewajiban tetap. Ketika pendapatan perusahaan menurun, kondisi ini dapat memperbesar risiko gagal bayar. Selanjutnya, kualitas audit yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan keuangan yang tidak terdeteksi. Selain itu, kendala operasional mencakup kurangnya efisiensi proses bisnis, keterbatasan sistem informasi serta kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dapat menurunkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan biaya operasional (Lamhot, 2025). Kondisi tersebut terjadi akibat kurangnya efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, struktur organisasi yang tidak efisien, dan ketidakmampuan untuk menerapkan kebijakan secara konsisten, sehingga menyebabkan ketidakpastian pada kinerja keuangan dan meningkatkan volatilitas arus kas serta tekanan keuangan (Sari et al., 2025). Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Risiko eksternal berasal dari faktor-faktor di luar perusahaan yang tidak dapat dikontrol langsung oleh manajemen, tetapi memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan. Risiko ini meliputi kondisi ekonomi global, tingkat inflasi,

perubahan suku bunga, ketidakstabilan politik dan regulasi serta bencana alam yang dapat mengganggu aktivitas operasional suatu perusahaan (Xu et al., 2025).

Sementara itu, perilaku individu juga ikut serta dalam memengaruhi risiko yang terjadi pada perusahaan. Perilaku individu yang tidak disiplin terhadap pengelolaan anggaran dapat meningkatkan volatilitas arus kas perusahaan. Selain itu, gaya individu yang tidak selaras dengan prinsip perusahaan dapat mendorong pemborosan biaya operasional, sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Berbagai macam risiko yang telah dijelaskan, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada risiko keuangan, karena mencerminkan dampak dari kedua sumber risiko yang komprehensif dan terukur. Risiko keuangan menjadi salah satu indikator kesehatan keuangan yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan jangka panjang di tengah dinamika pasar dan tekanan regulasi (Yavuz et al., 2025). Risiko keuangan juga muncul dari ketidakfleksibelan skala operasi perusahaan, yang dapat meningkatkan volatilitas arus kas dan memperburuk persepsi risiko, di mana perusahaan yang tidak mampu mengurangi operasionalnya akan lebih rentan terhadap risiko penurunan (Xu et al., 2025).

Bursa efek Indonesia (BEI) adalah pihak resmi yang menyediakan berbagai informasi terkait perusahaan yang listing. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh semua pihak (<https://www.idx.co.id>). Setiap tahun Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks baru. Namun dari 44 indeks, terdapat empat kelompok yang memiliki tingkat kinerja perusahaan dengan baik

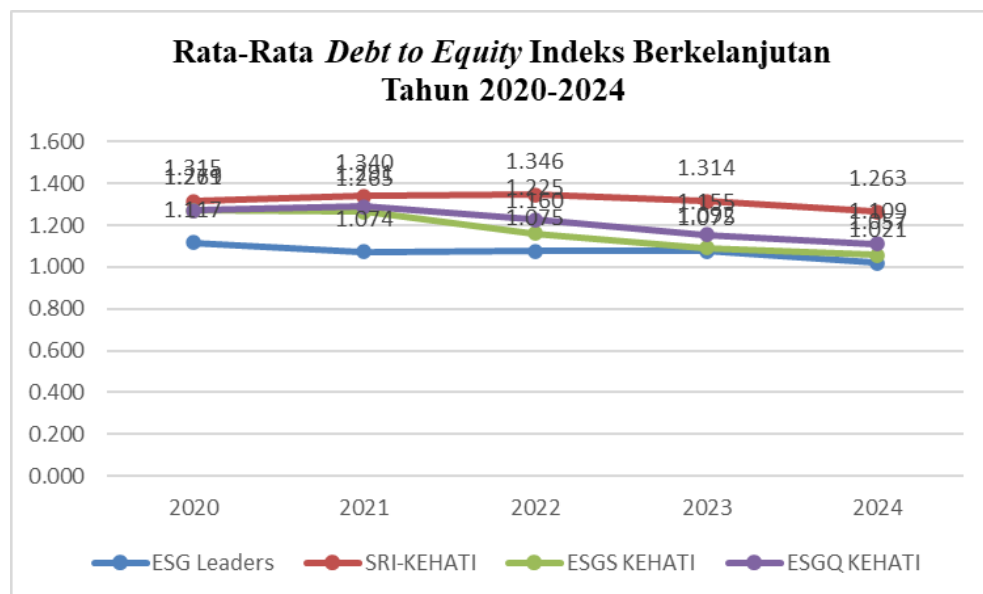
yang telah memenuhi kriteria ketentuan. Berikut ke empat kelompok indeks yang dapat di deskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Kelompok Indeks Sustainable

No	Nama Indeks	Deskripsi
1	IDX ESG Leaders	Indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki penilaian <i>Environment, Social, dan Governance</i> (ESG) yang baik dan tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan serta memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh <i>Sustainalytics</i> .
2	SRI-KEHATI	Indeks yang mengukur kinerja harga saham dari 25 perusahaan tercatat yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap <i>environment, social, dan governance</i> yang baik atau disebut <i>Sustainable and Responsible Investment</i> (SRI). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).
3	ESG Sector Leaders IDX KEHATI	Indeks yang berisikan saham-saham dengan hasil penilaian kinerja ESG di atas rata-rata sektornya serta memiliki likuiditas yang baik. Klasifikasi industri mengacu kepada <i>IDX Industrial Classification</i> (IDX-IC). ESG Sector Leaders IDX KEHATI diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman ESG Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).
4	ESG Quality 45 IDX KEHATI	Indeks yang berisikan 45 saham terbaik dari hasil penilaian kinerja ESG dan kualitas keuangan perusahaan serta memiliki likuiditas yang baik. ESG Quality 45 IDX KEHATI diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).

Sumber: <https://www.idx.co.id>.

Perusahaan yang tergabung dalam indeks dengan reputasi kinerja baik, tentu saja risiko tetap ada dan tidak dapat dihindari. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan dengan kinerja yang baik benar-benar memiliki tingkat risiko yang lebih rendah atau justru lebih tinggi karena kompleksitas aktivitas usahanya. Selain itu, apakah kinerja yang terlihat baik mencerminkan kondisi fundamental yang sebenarnya atau hanya persepsi dan citra yang dibangun untuk pemangku kepentingan. Berikut data mengenai tingkat risiko keuangan yang di perhitungkan menggunakan *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan indeks berkelanjutan.



Sumber: *Refinitiv Eikon*. Data Diolah Peneliti (2026)

Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata DER Kelompok Indeks *Sustainable*

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2024 indeks SRI KEHATI memiliki tingkat DER yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan ESG *Leaders*, ESGS KEHATI, dan ESGQ KEHATI. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI secara umum menggunakan lebih banyak pendanaan utang dibandingkan modal

sendiri dalam struktur modalnya dan memiliki risiko keuangan yang cenderung lebih tinggi.

Indeks SRI-KEHATI merupakan indeks yang menerapkan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI) dan memiliki prinsip terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang baik dan terdiri dari 25 emiten dengan berdasarkan penilaian KEHATI. Indeks SRI-KEHATI diluncurkan pertama kali pada 8 Juni 2009, dengan mengukur kinerja perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Indeks ini tidak hanya menilai kinerja keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan. Berikut merupakan tabel data dan penjelasan rata-rata nilai *Debt to Equity* (DER) pada indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 1.2
Rata-Rata DER Indeks SRI-KEHATI Tahun 2020-2024

Tahun	Rata-Rata <i>Debt to Equity</i> (DER)
2020	1,31
2021	1,34
2022	1,35
2023	1,31
2024	1,26

Sumber: *Refinitiv Eikon*. Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1.2 tingkat *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan yang tergabung pada indeks SRI-KEHATI tahun 2020-2024 secara konsisten memiliki nilai rata-rata di atas 1,0 yang menunjukkan perusahaan-perusahaan memiliki struktur modal dengan ketergantungan pada utang yang lebih besar dari ekuitas. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi risiko keuangan yang lebih tinggi akibat beban kewajiban utang dalam struktur pendanaannya.

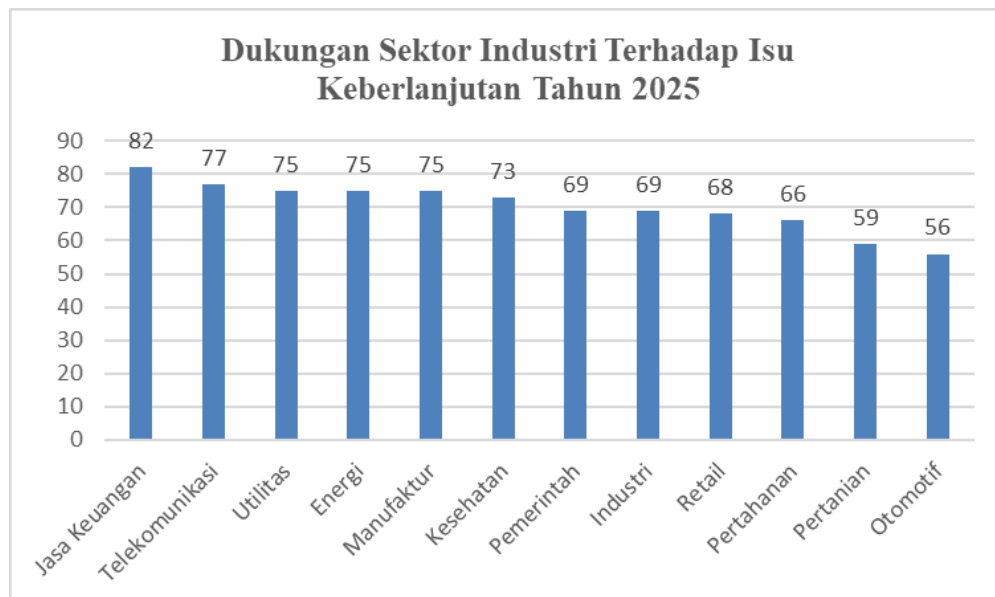
ESG dianggap sangat penting sebagai indikator penilaian keberlanjutan dan risiko keuangan jangka panjang. Perusahaan dengan komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan, menunjukkan proses manajemen dan kinerja keuangan yang lebih baik (Wu et al., 2023). ESG merupakan standar perusahaan yang mempertimbangkan tiga kriteria dalam aktivitas operasionalnya yaitu *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola) yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menerapkan strategi bisnis dan menciptakan nilai jangka panjang (Ningwati et al., 2022).

Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan dan perusahaan publik untuk menyusun dan menerbitkan laporan berkelanjutan. Peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam melaporkan kinerja keberlanjutan. Saat ini, di tengah krisis energi global yang sedang berlangsung dan dampak yang ditimbulkan oleh degradasi lingkungan, perusahaan-perusahaan semakin mengutamakan praktik ESG (Wu et al., 2025). Perusahaan yang konsisten dalam pengungkapan dan implementasi ESG lebih mampu mengurangi risiko reputasi, risiko operasional, serta risiko keuangan yang bersumber dari ketidakpatuhan regulasi atau dampak lingkungan.

Penerapan ESG sangat penting karena praktiknya tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan menghadapi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya ESG, semakin banyak perusahaan yang mengadopsi dan

mengungkapkan isu keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa ESG menjadi bagian penting dari strategi bisnis dalam menjaga keberlanjutan usaha dan daya saing jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan adanya pencapaian keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan.

Peningkatan adopsi ESG di berbagai sektor industri juga menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan semakin dipandang sebagai faktor strategis dalam pengelolaan risiko dan keputusan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa investor kini semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan. Berikut data dan penjelasan menunjukkan bahwa semakin banyak sektor industri yang mendukung dan mengadopsi isu keberlanjutan (*databoks, 2025*).



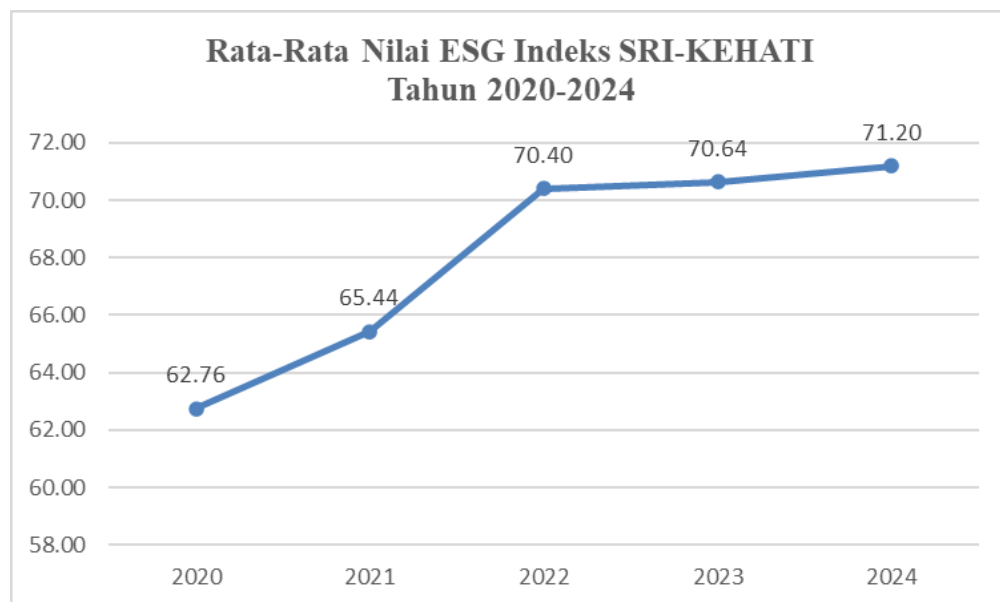
Sumber: *Databoks*. Data Diolah Peneliti (2026)

Gambar 1.2
Dukungan Sektor Industri Terhadap Isu Keberlanjutan Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa seluruh sektor industri mendukung isu keberlanjutan, meskipun dengan tingkat yang berbeda. Sektor jasa keuangan memiliki tingkat dukungan tertinggi di antara sektor-sektor lainnya.

Sektor telekomunikasi, utilitas, energi, dan manufaktur juga menunjukkan dukungan yang cukup kuat. Namun, di sisi lain sektor pertanian dan otomotif memiliki tingkat dukungan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor yang menghadapi risiko lingkungan dan sosial lebih besar cenderung lebih aktif dalam mendukung dan mengimplementasikan isu keberlanjutan.

Perkembangan indeks yang berfokus pada isu keberlanjutan juga mencerminkan hal tersebut, salah satunya yaitu Indeks SRI-KEHATI yang berisi perusahaan dengan komitmen tinggi terhadap praktik ESG. Indeks ini digunakan untuk membantu investor dalam menilai kualitas perusahaan secara komprehensif, karena mencerminkan kinerja keuangan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Berikut data dan penjelasan nilai ESG indeks SRI-KEHATI.



Sumber: *Refinitiv Eikon*. Data Diolah Peneliti (2026)

Gambar 1.3
Rata-Rata Nilai ESG Indeks SRI-KEHATI Tahun 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa adanya tren peningkatan rata-rata nilai ESG Indeks SRI-KEHATI dari tahun 2020-2024. Hal ini

mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI memiliki tingkat kesadaran tinggi dalam praktik keberlanjutan. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan kecil yang mengindikasikan bahwa terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pertumbuhan yang lebih konsisten.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) membahas hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama ketika manajer mengambil keputusan yang tidak selaras dengan kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan yang tidak dikelola dengan baik dapat tercermin pada struktur modal yang tidak optimal, dan meningkatnya volatilitas arus kas perusahaan. Selain itu, rendahnya transparansi dan lemahnya pengawasan dapat memperbesar peluang terjadinya perilaku oportunistik manajemen yang berdampak pada peningkatan risiko perusahaan. Penerapan ESG yang baik dapat mengurangi risiko keagenan dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan. Teori agensi berperan sebagai dasar penting bagi perusahaan dalam merancang kontrak, sistem insentif, dan mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi risiko organisasi, termasuk risiko keuangan. Oleh karena itu, teori ini menjadi acuan utama dalam menjelaskan bagaimana struktur tata kelola yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial dan menurunkan risiko perusahaan (Matinheikki et al., 2022).

Beberapa penelitian telah menguji dampak ESG terhadap risiko keuangan di berbagai industri. Namun dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil

yang tidak konsisten. Pada sektor infrastruktur menunjukkan bahwa praktik ESG memiliki dampak positif yang signifikan terhadap risiko keuangan dengan kemampuan operasional dan profitabilitas yang memoderasi hubungan ESG terhadap risiko keuangan (Ridwan & Alghifari, 2025). Sementara itu, ESG menunjukkan hasil negatif terhadap risiko total dengan keberagaman gender dan kontroversi ESG sebagai moderasi pada sektor minyak dan gas (Shakil, 2021).

Penelitian selanjutnya pada perusahaan keuangan di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa ESG berkorelasi negatif dengan berbagai jenis risiko, dengan faktor sosial dan tata kelola menunjukkan hasil negatif signifikan (Lee & Koh, 2024). Sedangkan, hasil penelitian pada perusahaan energi di negara berkembang menunjukkan bahwa kinerja ESG yang unggul secara signifikan mengurangi risiko total dan sistematis dengan kontroversi ESG memoderasi hubungan kinerja ESG terhadap risiko keuangan secara positif (Gidage & Bhide, 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh ESG terhadap Risiko Keuangan bersifat kontekstual.

Tabel 1.3
Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian			
		+	-	Tidak Signifikan	Profitabilitas Memoderasi
Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance</i> Terhadap Risiko Keuangan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	(Ridwan & Alghifari, 2025)	✓			✓
	(Suttipun, 2023)		✓		
	(Shakil, 2021)		✓		
	(Gidage & Bhide, 2025)	✓			
	(Bao et al., 2024)			✓	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 1.3 mengidentifikasi kurangnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap risiko keuangan dengan peran profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji kembali pengaruh ESG terhadap risiko keuangan dengan peran profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan strategi pengelolaan risiko.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap pendapatan, aset, atau investasi yang mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya untuk memaksimalkan laba pada tingkat yang wajar (Anshori et al., 2020). Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kapasitas finansial yang lebih kuat untuk menanggung biaya implementasi praktik ESG, sehingga mampu mengelola risiko keuangan yang lebih efektif. Profitabilitas memiliki peran penting karena fungsinya sebagai indikator kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Likuiditas mencerminkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa adanya tekanan finansial, sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi mampu menyerap biaya dalam mengimplementasikan praktik ESG tanpa mengorbankan stabilitas keuangan (Martin et al., 2025). Likuiditas dipilih sebagai variabel moderasi karena memiliki peran penting dalam perusahaan untuk membiayai aktivitas praktik ESG yang berjangka panjang. Selain itu, likuiditas yang baik cenderung mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian, periode penelitian, serta sektor industri yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan indeks SRI-KEHATI dalam salah satu isu global. Penelitian sebelumnya secara umum menguji hubungan ESG terhadap kinerja perusahaan atau variabel lainnya, berfokus pada negara maju, kebanyakan dilakukan di sektor pertambangan, infrastruktur, energi, minyak dan gas, namun belum secara spesifik menguji hubungan ESG terhadap risiko keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI, khususnya dengan memasukkan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh ESG terhadap risiko keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena permasalahan yang diuraikan di atas, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai ESG terhadap Risiko Keuangan yang dimoderasi Profitabilitas dan Likuiditas pada Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP RISIKO KEUANGAN: PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI Tahun 2020-2024)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi dan rumusan masalah diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi, *Environmental Social Governance* (ESG), Risiko Keuangan,

Profitabilitas, dan Likuiditas. Identifikasi masalah ini dapat diperoleh dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya sedangkan rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perusahaan menghadapi berbagai jenis risiko yaitu risiko internal dan risiko eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha jangka panjang.
2. Risiko keuangan menjadi isu penting karena mencerminkan dampak dari risiko internal dan risiko eksternal, serta berpengaruh terhadap kesehatan keuangan dan struktur modal perusahaan.
3. Risiko keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER) pada indeks SRI-KEHATI secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan ESG *Leadears*, ESGS KEHATI, dan ESGQ KEHATI.
4. Tingginya tingkat *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI mengindikasikan adanya ketergantungan terhadap pendanaan utang, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan.
5. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap risiko keuangan.
6. Belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan risiko keuangan pada perusahaan yang tergabung pada indeks SRI-KEHATI tahun 2020–2024.

7. Keterbatasan literatur mengenai peran variabel moderasi, khususnya profitabilitas dan likuiditas, dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara ESG dan risiko keuangan, sehingga belum diketahui bagaimana interaksi antarvariabel tersebut bekerja pada perusahaan indeks SRI-KEHATI.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Keuangan pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Bagaimana pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan dengan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Bagaimana pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Apakah Likuiditas dapat memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kondisi *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Keuangan pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan dengan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel Moderasi pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Likuiditas dalam Memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipercaya dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian dan dapat memberikan manfaat berupa kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis yang akan diuraikan:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan dengan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan dengan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel moderasi. Selama ini, sebagian besar penelitian tentang topik ini hanya berfokus pada perusahaan di negara maju dan sektor industri, sehingga penelitian ini akan mengisi kesenjangan literatur dengan fokus pada konteks perusahaan yang tergabung pada Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengembangkan teori *agency* dengan mengkaji bagaimana penerapan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) digunakan sebagai alat untuk menekan asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) serta pengaruhnya terhadap Risiko Keuangan dengan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai indikator kinerja yang mencerminkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan manajerial.
- c. Menambahkan perspektif baru dengan memasukkan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel moderasi yang menjelaskan bahwa kondisi

keuangan internal perusahaan dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Risiko Keuangan, khususnya pada perusahaan yang tergabung pada Indeks SRI-KEHATI.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaannya diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penelitimengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada suatu perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penelitimengenai Risiko Keuangan yang lebih komprehensif dengan memasukkan aspek ESG. Serta dapat mengeksplorasi pendekatan baru dalam mengukur dan memprediksi risiko keuangan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pengembangan model analisis dengan melihat kondisi internal perusahaan seperti profitabilitas dan likuiditas yang lebih kompleks dan kontekstual serta memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik.

2. Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan ESG perusahaan untuk meningkatkan

kepercayaan investor dalam membuat keputusan investasi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun strategi mitigasi risiko yang lebih efektif, dengan memperhatikan bagaimana risiko keuangan dapat dikurangi melalui penerapan prinsip-prinsip ESG.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan prioritas kebijakan internal, seperti penguatan arus kas, efisiensi operasional, dan pengelolaan laba agar mendukung penerapan ESG secara optimal serta memperkuat posisi keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

- a. Menghubungkan investasi terhadap kebijakan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk bertindak secara etika.
- b. Membantu portofolio perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

4. Bagi Regulator

- a. Memantau risiko-risiko ESG yang dapat mempengaruhi stabilitas pasar dan keberlanjutan ekonomi.
- b. Meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap standar etika dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan investor dan konsumen.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan memasukkan variabel atau konteks yang berbeda.

- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lebih mendalam pada sektor industri lain untuk menentukan apakah dampak ESG terhadap risiko keuangan bervariasi di antara industri yang berbeda.
- c. Peneliti selanjutnya dapat meneliti perbandingan antara perusahaan di Indonesia dengan perusahaan di negara lain yang menerapkan prinsip-prinsip ESG.